

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Minat Berwirausaha

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa niat atau minat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh beberapa prediktor, yaitu; sikap (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Wiani et.al., 2018:230). Sikap (*attitude towards behavior*) sikap keyakinan seseorang tentang hasil perilaku tertentu apakah perilaku tersebut mendapat konsekuensi positif atau negatif. Norma subjektif (*subjective norm*) yaitu persepsi seseorang tentang apakah orang lain atau lingkungan disekitar yang berpengaruh baginya akan menyetujui atau menolak perilaku tersebut. Kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yaitu keyakinan seseorang dalam mengontrol perilaku tertentu dan memperkirakan mengenai kemudahan atau kesulitan untuk menampilkan perilaku tersebut (Andreanto, 2013:2).

Krueger dalam Hendrawan dan Sirine (2017:296) menyatakan bahwa “Dalam konteks kewirausahaan, kewirausahaan adalah perilaku yang terencana”.

Dengan demikian TPB sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Sebagaimana dikatakan oleh Ajzen dalam Wahyono et.al., (2013:4-5) bahwa “*TPB is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship*”.

Raguz dan Matic dalam Hendrawan dan Sirine (2017:296) juga berpendapat bahwa “Teori ini dianggap sebagai model yang lebih baik dan lebih kompleks dalam menjelaskan dan memprediksi minat kewirausahaan atau memulai bisnis”. Dengan demikian, menurut teori ini dapat dikatakan apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu hal maka orang tersebut akan menunjukkan suatu tindakan atau melakukan perilaku tersebut.

1. Pengertian Minat

Seseorang yang melakukan kegiatan atau aktivitas di dasarkan karena ia memiliki minat. Minat merupakan sesuatu rasa keinginan serta kemauan. Minat merupakan sumber motivasi yang timbul pada diri individu untuk melakukan apa yang ingin dilakukan.

Muhibbin Syah dalam Rufaidah (2015:143) mendefinikan “Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Selain itu Slameto (2003:180) menyatakan bahwa:

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Crow & Crow dalam Septiani (2016:2) menyatakan bahwa “Minat adalah kesadaran individu terhadap suatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dilihat bahwa Minat tidak begitu saja timbul akan tetapi timbul karena didasarkan pada adanya pengaruh atau dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun diluar diri.

Adapun menurut Suhartini (2011:44) menyatakan bahwa “Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Djamarah dalam Septiani (2017:3) mengungkapkan minat yang dimiliki siswa dapat dilihat dari hal-hal berikut, meliputi:

- a. Rasa suka dan ketertarikan terhadap hal yang dipelajari
- b. Keinginan untuk melakukan
- c. Perhatian yang lebih besar pada hal yang dipelajari
- d. Partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan serta rasa ketertarikan yang muncul dalam diri individu pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, kemudian individu tersebut akan fokus dan melakukan objek atau aktivitasnya.

2. Pengertian Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Lisnasari (2018:3) mendefinisikan wirausaha yaitu “Wirausaha adalah orang yang pandai dalam mengenali produk baru, mulai dari menentukan cara produksinya, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan, hingga mengatur permodalan operasinya”. Penjelasan tersebut sejalan dengan Joseph Scumpeter dalam Alma Buchari (2018:24) bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak system ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Raymond dalam Lisnasari (2018:6) berpendapat bahwa “Wirausaha adalah seseorang yang inovatif, kreatif, dan mampu mewujudkan kreativitasnya untuk meningkatkan kesejahteraan diri di lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa seorang wirausaha erat kaitannya dengan seseorang yang dapat menciptakan suatu produk baru dengan berbagai kreasi serta inovasi baru.

Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarborough dalam Sudrajat (2015:249) menyatakan terdapat karakteristik wirausaha yaitu:

- a. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya
- b. Lebih memilih resiko yang dapat diperhitungkan
- c. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil
- d. Selalu menghendaki umpan balik yang segera
- e. Berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan
- f. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
- g. Memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah

Dengan demikian, berdasarkan pengertian-pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang memiliki inovasi serta kreatifitas yang tinggi, dapat memanfaatkan peluang kemudian ia memanfaatkan peluang tersebut dengan menciptakan sebuah produk yang dapat dinikmati oleh orang lain.

3. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan suatu rasa ketertarikan, keinginan untuk menjadi seorang wirausaha yang berusaha kerja keras serta tekun untuk mencapai tujuannya. Mutmainah dalam Rahayu (2015:) menyatakan bahwa “minat berwirausaha merupakan dorongan dan keinginan untuk berusaha atau menjalankan suatu bisnis”.

Pendapat tersebut sejalan dengan Li dalam Budiati et, al., (2012:91) bahwa “Minat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri”. Selain itu, menurut Yanto dalam Novitasyari et., al (2017:82) mengemukakan bahwa “minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”.

Menurut Purnomo dalam Yunilasari dan Rahardjo (2016:2) menyatakan bahwa “Minat berwirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”.

Menurut pandangan diatas terlihat bahwa berwirausaha merupakan suatu keinginan yang kuat dalam diri seseorang dalam menciptakan serta menjalankan suatu usaha. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan serta kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Fuadi (2009:93) menyatakan bahwa:

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha

memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemauan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santosa (2016:19) yaitu “Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri individu untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”.

Adapun minat berwirausaha menurut Katz dan Gartner dalam Budiati et, al., (2012:90) mengemukakan bahwa “Intensi kewirausahaan atau minat berwirausaha merupakan proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha”.

Dalam penelitian Vanessar et, al., (2006) dengan judul *Student's Attitude and Intentions toward Entrepreneurship at Tallinn University of Technology* yang terdapat dalam jurnal Sungkowati (2017:128), minat berwirausaha dibagi ke dalam empat kategori, yaitu:

- a. Belum berminat menjadi wirausaha
- b. Sudah berminat, tetapi belum memulai
- c. Sudah memiliki dan menjalankan sebuah usaha
- d. Sudah pernah memiliki usaha sebelumnya, tetapi gagal

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan serta keinginan yang kuat terhadap suatu kegiatan atau aktivitas dalam berwirausaha, dapat menciptakan suatu usaha yang memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan suatu produk yang dapat dinikmati oleh orang lain serta berani menanggung resiko.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Seseorang yang memutuskan untuk membuka suatu usaha atau berminat untuk berwirausaha tentu dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mudjiarto et al., dalam Mulyana dan Puspitasari (2013:5) menyatakan bahwa pada umumnya orang berminat membuka usaha sendiri karena beberapa hal berikut ini:

- a. Mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan
- b. Memenuhi minat dan keinginan pribadi

- c. Membuka diri untuk berkesempatan menjadi bos bagi diri sendiri
- d. Adanya kebebasan dalam manajemen

H.D. Robert dalam Praswati (2014:135), menyatakan bahwa faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi, faktor pendapatan dan percaya diri mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, menurut Leonardus Saiman dalam Sintya (2019:347) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu laba (laba atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang), kebebasan (bebas mengatur semua pekerjaan), impian personal (bebas mencapai standar hidup yang diharapkan), dan kemandirian (memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari berbagai hal).

Alma, Buchari (2018:12) menyatakan ada beberapa faktor kritis yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha, adalah:

- a. *Personal Attributes*, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Dalam bukunya yang berjudul *The Achieving Society*, David McClelland dalam Alma, Buchari (2018:13) menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha. Dalam penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi serta minat seseorang membuka bisnis adalah dikarenakan 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, selain itu hanya 18% yang menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawabannya bahwa membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas. Sedangkan penelitian di Rusia 80% menyatakan mereka membuka bisnis karena ingin menjadi bos dan memperoleh otonomi serta kemerdekaan pribadi.
- b. *Personal Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan. Ada beberapa daerah atau lokasi yang banyak wirausahanya, seperti yang dicontohkan Alma, Buchari (2018:13) ada sebuah daerah yang terkenal di Amerika Serikat yaitu daerah Silicon Valley dimana di daerah tersebut dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar. Di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pengudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana semacam ini sangat berpengaruh kepada warga masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Lingkungan dalam bentuk "*role models*" juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya (Alma Buchari, 2018:7).

Adapun menurut Edy Dwi Kurniati dalam Melayani (2017:2), yang mempengaruhi minat berwirausaha secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, meliputi:

- a. Faktor intrinsik
Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain pendapatan, harga diri dan perasaan senang.
- b. Faktor ekstrinsik
Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan/pengetahuan.

5. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha menurut Purnomo dalam Sunarya dkk (2018:2067) yaitu meliputi:

- a. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b. Keyakinan atas kekuatan sendiri
- c. Sikap jujur dan tanggung jawab
- d. Ketahanan fisik dan mental
- e. Ketekunan dalam bekerja dan berusaha
- f. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- g. Berorientasi masa depan
- h. Berani mengambil resiko

Dalam mengukur variabel minat berwirausaha, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan indikator tersebut yaitu meliputi kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berorientasi masa depan, berani mengambil resiko.

2.1.2 Ekspektasi Pendapatan

1. Pengertian Ekspektasi Pendapatan

Vroom dalam Byrne et, al (2012) menyatakan “Ekspektasi dapat didefinisikan sebagai keyakinan mengenai hasil tertentu”. Adapun Kuh dalam Byrne et, al (2012) mengungkapkan

bahwa “Dalam berbagai konteks, ekspektasi merefleksikan antisipasi seseorang terhadap kejadian dan kondisi dimasa yang akan datang”.

Dalam hal ini kadang-kadang motivasi berkaitan dengan ekspektasi, namun ada perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu jika motivasi menyangkut hal yang mendasari suatu tindakan maka ekspektasi adalah harapan atas hasil yang akan diperoleh dari tindakan tersebut.

Menurut kamus psikologi yang dikutip oleh Kartono dalam Sukmaningtyas (2010:26) mendefinikan “Ekspektasi adalah kecondorongan yang dipelajari dimana suatu organisme dapat memperkirakan situasi tertentu akan timbul dengan memberi respon terhadap suatu stimulus”.

Ditinjau dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa ekspektasi merupakan harapan seseorang yang muncul dari hubungan antara usaha serta hasil yang akan dicapai. Dengan adanya usaha yang keras maka hasil yang di dapatkan akan sesuai dengan yang diharapkan.

Rahardja dan Manurung (2010:293) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) yang diterima oleh seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hermina et., al (2011:138) bahwa “Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang”. Septiani (2016:2) mengungkapkan “Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan”.

Paulus dalam Muslihudin dan Ilmaniati (2017:43) menyatakan bahwa “Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa”. Sementara itu, Setiawan (2016:3) menyatakan bahwa “Ekspektasi

Pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja”.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson dalam Oktaviana (2018:1706) menyatakan bahwa menjadi wirausaha akan memperoleh pendapatan yang menakjubkan, berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya.

Serian dalam Efendi dan Yudhati (2017:54) menyatakan bahwa “Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi kaya dari pada orang-orang yang bekerja untuk orang lain”. Pendapat tersebut sejalan dengan Prag dan Cramer dalam Superni dan Efendi (2017:452) yang mengemukakan bahwa “Orang-orang akan menjadi pengusaha jika imbalan diharapkan melampaui upah kerja, karena imbalan yang diharapkan tergantung pada penilaian kemampuan dan sikap terhadap risiko individu, persepsi kelayakan kewirausahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan adalah sebuah harapan pada pendapatan yang diperoleh atas usaha yang telah dilakukannya baik berupa uang maupun barang, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Indikator Ekspektasi Pendapatan

Indikator variabel ekspektasi pendapatan menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson dalam Oktaviana (2018:1706) adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan yang tinggi

Berminat berwirausaha karena menginginkan pendapatan yang tinggi

b. Pendapatan yang tidak terbatas

Berminat berwirausaha karena menginginkan pendapatan yang tak terbatas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indicator ekspektasi pendapatan tersebut diatas yaitu yang meliputi pendapatan yang tinggi dan pendapatan yang tidak terbatas.

2.1.3 Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga. Yusuf dalam Purnamasari, (2018:9) menyatakan bahwa “Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”.

Soerjono Soekanto dalam Yanti dkk (2014:3) menyatakan bahwa “Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia”.

Yusuf dan Nurihsan (2012:27) menyatakan bahwa:

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, dan (3) para anggota keluarga merupakan *significant people* bagi pembentukan kepribadian anak. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif.

Selain itu, menurut Hendro (2011:62) keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarir sebagai wirausahawan, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, *coach*, dan mentornya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Soemanto dalam Farida dan Nurkhin (2016:278) bahwa orang tua atau keluarga juga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Berdasarkan pendapat mengenai lingkungan keluarga tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anggota keluarga lainnya dimana terdapat interaksi serta

aktivitas yang saling mempengaruhi dan merupakan pemberi pengaruh awal yang sangat besar pada perkembangan serta perilaku anak.

Fungsi Keluarga terdiri dari fungsi internal dan fungsi eksternal.

Fungsi internal keluarga menurut Trenholm Arthur dalam Syarifuddin dkk (2017:42) yaitu:

- a. Penyediaan kasih sayang
Keluarga harus dapat memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga yang lain, khususnya kepada mereka yang belum dapat mandiri, yaitu bayi dan anak-anak yang belum dewasa. Kasih sayang tersebut dalam bentuk memberikan makan, pakaian, perhatian dan perlindungan.
- b. Fungsi sosialisasi
Orang tua harus dapat memberikan pelajaran kepada anak-anaknya mengenai pola pikir, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.
- c. Pengembangan intelektual
Memberikan fasilitas secara maksimal bagi anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan baik secara formal maupun secara non-formal.
- d. Rekreasi
Anak-anak sebagai anggota keluarga terkecil berhak untuk mendapatkan kebahagiaan melalui aktivitas bermainnya.
- e. Dukungan emosi
Orang tua harus dapat memberikan cinta kasih saling memiliki, afeksi, keterlibatan diri, persahabatan dan penerimaan yang secara khusus fungsi ini berkaitan dengan *self esteem*.

Fungsi eksternal keluarga menurut Trenholm Arthur dalam Syarifuddin dkk (2017:43) yaitu:

- a. Transmisi budaya
Melalui keluarga nilai-nilai budaya yang ada dan berkembang di masyarakat harus tersampaikan kepada generasi berikutnya yaitu anak-anaknya. Keluarga harus dapat melakukan interpretasi yang tepat sehingga nilai-nilai budaya tersebut dapat secara utuh diterima oleh generasi berikutnya.
- b. Akomodasi
Bagaimana keluarga dapat memberikan pengajaran mengenai cara beradaptasi bagi para anggota keluarga yang lain untuk dapat hidup di masyarakat.

Berdasarkan paparan tersebut diatas dapat dilihat bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi internal dan eksternal dimana hal tersebut dapat menumbuhkan karakter, kerukunan serta keserasian apabila fungsi tersebut berjalan dengan baik sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat baik kepada setiap anggota keluarga yang terdapat di dalamnya.

Adapun beberapa peranan orang tua dalam mendidik anak agar menjadi seorang wirausaha. Agar orang tua berhasil dalam peranannya mendidik anak-anak menjadi wirausaha, maka diperlukan persyaratan bagi orang tua antara lain:

- a. Mengenali arti dan ciri-ciri wirausaha
- b. Mengenal garis besar perkembangan jiwa masing-masing anaknya
- c. Menciptakan suasana belajar kewirausahaan dilingkungan keluarga
- d. Mempunyai bekal pengetahuan kewirausahaan
- e. Mengetahui bahwa titik berat pendidikan kewirausahaan adalah penempaan nilai-nilai kepribadian (Budiartha dkk, 2014:27)

2. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator lingkungan keluarga menurut Wasty Soemanto dalam Yanti dkk (2014:2)

yaitu:

- a. Hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga
- b. Adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat
- c. Adanya persiapan mental berwirausaha
- d. Membangun keluarga menjadi perusahaan mini
- e. Perlakuan serta pelayanan orang tua

Dalam penelitian ini, untuk variabel lingkungan keluarga peneliti menggunakan indikator tersebut yaitu hubungan yang erat dan serasi antar anggota keluarga, adanya kesibukan dalam keluarga yang bermanfaat, adanya persiapan mental berwirausaha, membangun keluarga menjadi perusahaan mini, perlakuan serta pelayanan orang tua.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.4
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Judul	Hasil
1	Yati Suhartini (2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat faktor-faktor yang sama yaitu pendapatan dan lingkungan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek pada penelitian Yati Suhartini adalah Mahasiswa. Sedangkan pada 	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Universitas PGRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan berpengaruh terhadap tumbuhnya minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. 2. Faktor pendapatan mempunyai pengaruh yang paling tinggi terhadap minat

			penelitian ini Siswa sebagai subjeknya	Yogyakarta)	berwiraswasta pada mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dibandingkan dengan faktor lingkungan keluarga, perasaan senang dan pendidikan.
2	Muslihudin dan Anita Ilmaniati (2017)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat variabel Terdapat 1 variabel bebas yaitu ekspektasi pendapatan Variabel terikatnya adalah minat berwirausaha Subjek penelitian yang sama yaitu pada siswa SMK 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat variabel bebas yaitu efikasi diri sebagai variabel X1 	Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina)	<ol style="list-style-type: none"> Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Ekspektasi pendapatan merupakan variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha.
3	Dian Septiani (2016)	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu lingkungan keluarga dan ekpektas 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian Dian Septiani menggunakan 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat Terdap 	Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang secara simultan. Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat

		<p>i pendapatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu minat berwirausaha 	<p>at variabel bebas yaitu motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian pada Mahasiswa 	Universitas Tridinanti Palembang)	<p>berwirausaha mahasiswa secara parsial</p> <p>3. Motivasi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha</p>
4	Hamzah Kamma, Hardiana (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan faktor-faktor variabel bebas yang sama yaitu lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan • Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu minat berwirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam penelitian Tri Djoko Santosa terdapat faktor pendidikan kewirausahaan dan kebebasan dalam bekerja, sementara dalam penelitian ini tidak menggunakan faktor tersebut • Subjek penelitian dilakukan pada mahasiswa 	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta	Faktor lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, ekpektasi pendapatan dan kebebasan dalam bekerja merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta baik secara parsial maupun simultan.
5	Putu Eka Desy Yanti, I Made	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel bebas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian Putu Eka 	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap	Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI

	Nuridja, I Ketut Dunia (2014)	<p>yang sama yaitu Lingkungan Keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu minat berwirausaha • Serta subjek penelitian yang sama yaitu pada siswa SMK 	Desi Yanti, dkk hanya terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas serta 1 variabel terikat	Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja	SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014.
--	-------------------------------	--	--	--	--

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka Pemikiran atau Kerangka Berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir merupakan argumentasi dalam merumuskan hipotesis (Usman & Akbar, 2001).

Minat Berwirausaha merupakan suatu ketertarikan serta keinginan yang dalam terhadap suatu kegiatan atau aktivitas dalam berwirausaha, memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam menciptakan suatu produk yang dapat dinikmati oleh orang lain. Berwirausaha merupakan kegiatan menciptakan suatu usaha/lapangan pekerjaan.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, Ajzen menyatakan perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku. Intensi atau minat mencerminkan keinginan individu untuk

melakukan suatu perilaku. Semakin tinggi minat individu melakukan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan individu menampilkan perilaku tersebut

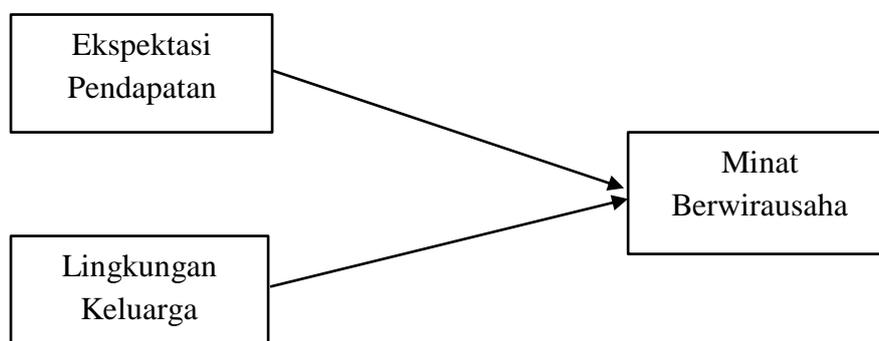
Seiring dengan semakin banyaknya jumlah lulusan dari berbagai jenjang pendidikan, khususnya dari jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi salah satu permasalahan karena masih banyaknya jumlah penawaran tenaga kerja pada jenjang pendidikan SMK yang tidak terserap. Hal tersebut disebabkan jumlah lapangan kerja tidak seimbang dengan jumlah para lulusan dari berbagai jenjang pendidikan, sehingga banyak sekali yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran yang tinggi yang akan berdampak pada kondisi perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan pemikiran (*mindset*) pada setiap individu untuk merubah pemikirannya dari sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi sebagai pencipta kerja (*job creator*). Pencipta lapangan kerja disini berarti individu diarahkan untuk menjadi seorang wirausaha, oleh karena itu perlu ditanamkannya jiwa wirausaha.

Agar siswa memiliki jiwa wirausaha dan mampu berwirausaha maka perlu didorong oleh minat karena minat merupakan hal utama siswa dalam melakukan sesuatu. Minat tidak timbul dengan sendirinya, minat pada dasarnya timbul karena ada suatu penerimaan dari diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Dengan kata lain terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap minat berwirausaha seperti yang diungkapkan oleh Edy Dwi Kurniati (2018:12) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi secara garis besar adalah faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Dalam hal ini faktor intrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah pendapatan, sementara faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu pertimbangan seseorang dalam memilih karir/pekerjaannya tidak lepas dari keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Berwirausaha berpeluang mendapatkan pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas. Hal tersebut mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Selain itu, berwirausaha dapat mendapatkan pendapatan yang tinggi daripada menjadi karyawan. Jika seseorang yakin akan mendapatkan pendapatan yang tinggi yang diperoleh dengan berwirausaha maka akan menimbulkan minat untuk berwirausaha.

Dalam menentukan pilihan suatu profesi tentu perlu adanya hubungan yang baik antar anggota keluarga. Hal tersebut diperlukan karena agar seseorang dapat merasa nyaman saat berkonsultasi dan tidak ada rasa canggung. Dalam hal ini keluarga terutama orang tua berperan penting dalam mengarahkan karir yang akan ditempuh oleh anaknya. Keluarga terutama orang tua merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendiskusikan suatu hal. Hal tersebut dikarenakan anak membutuhkan dukungan, arahan serta pendapat orang tua terhadap apa yang akan dia lakukan terutama untuk masa depannya baik itu menyangkut pendidikan, karir, dan sebagainya. Seseorang yang ingin berkarir menjadi seorang wirausaha tentu sangat membutuhkan dukungan dari orang tua, karena dengan dukungan yang sangat baik dari orang tua akan mempengaruhi anak untuk menjadi seorang wirausaha. Jika orang tua memberikan dukungan penuh kepada anaknya untuk berwirausaha, maka akan menimbulkan minat berwirausaha.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono. (2015:114) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.

Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa.